



RENCANA STRATEGIS

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Tahun Anggaran 2015 - 2019

PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor
www.pustaka.litbang.pertanian.go.id
e-mail: pustaka@litbang.pertanian.go.id



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian



KATA PENGANTAR



Rencana Strategis (Renstra) Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian 2015-2019 adalah panduan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian periode 2015-2019, yang disusun berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lima tahun sebelumnya, analisis terhadap perubahan lingkungan strategis, dan mengacu kepada Renstra Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian 2015-2019. Renstra Kementerian Pertanian menetapkan sasaran pembangunan pertanian dalam periode 2015-2019, yaitu: (1) Swasembada padi, jagung dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula, (2) Peningkatan diversifikasi pangan, (3) Peningkatan komoditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor, (4) Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergy, (5) Peningkatan pendapatan keluarga petani, dan (6) Akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik. Dalam upaya mensukseskan sasaran utama pembangunan pertanian, telah ditetapkan Program Utama Badan Litbang Pertanian, yaitu Penciptaan Teknologi dan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan. Program Utama tersebut telah dijabarkan ke dalam kegiatan utama pada setiap eselon II di lingkup Badan Litbang Pertanian.

Dengan disusunnya Renstra PUSTAKA diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyusunan kegiatan perpustakaan dan penyebaran informasi teknologi pertanian yang akuntabel dan senantiasa berorientasi kepada peningkatan kinerja.

Bogor, Januari 2015
Kepala Pusat

Ir. Gayatri K. Rana, M.Sc

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN.....	1
1.1.	Latar Belakang.....	1
1.2.	Tujuan Penyusunan Rencana Strategis	4
II.	KONDISI UMUM	5
2.1.	Organisasi.....	5
2.2.	Sumberdaya	7
2.2.1.	Sumberdaya Manusia.....	7
2.2.2.	Sarana dan Prasarana.....	9
2.2.3.	Koleksi Perpustakaan	11
2.2.4.	Anggaran	11
2.3.	Kinerja PUSTAKA 2010-2014	12
III.	POTENSI DAN PERMASALAHAN	18
3.1.	Perubahan Lingkungan Strategis.....	18
3.2.	Potensi	19
3.3.	Permasalahan	20
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN.....	22
4.1.	Visi.....	22
4.2.	Misi	22
4.3.	Tujuan.....	23
4.4.	Sasaran.....	24
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	26
5.1.	Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbang Pertanian.....	26
5.2.	Arah Kebijakan dan Strategi PUSTAKA	31
5.2.1.	Arah Kebijakan.....	37
5.2.2.	Strategi.....	39
VI.	PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA.....	42

6.1. Program dan Kegiatan.....	42
6.1.1. Pengembangan Perpustakaan Pertanian.....	42
6.1.2. Pengembangan Diseminasi Informasi Iptek Pertanian..	43
6.1.3. Pengembangan Program dan Rencana Kerja serta Monitoring dan Evaluasi	43
6.1.4. Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Sarana dan Prasarana Perkantoran	44
6.2. Indikator Kinerja Utama.....	47
6.2.1. Jumlah Artikel dalam Publikasi yang diterbitkan	47
6.2.2. Jumlah Tambahn Koleksi Perpustakaan.....	48
6.2.3. Jumlah Kegiatan Pengembangan Diseminasi Inovasi Pertanian.....	49

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inovasi teknologi pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian terutama dalam upaya meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar global maupun dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk itu pengembangan inovasi pertanian harus terus didukung dan ditingkatkan pelaksanaannya agar mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan pertanian pada saat ini dan di masa mendatang.

Pengembangan inovasi teknologi pertanian menjadi *core business* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebagai lembaga pemerintah yang bertanggungjawab dalam penelitian dan pengembangan pertanian di Indonesia. Hal ini sesuai dengan visinya menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia yang menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumber daya lokal.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, inovasi pertanian harus disebarakan kepada para petani, pelaku usaha di bidang pertanian, dan pihak-pihak lain yang terkait, melalui pemanfaatan jejaring lokal, nasional, maupun internasional sehingga inovasi dapat dimanfaatkan secara luas. Kemasan informasi yang kreatif harus diciptakan untuk mendukung proses penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapannya di lapangan (litkajibangrap).

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) sebagai instansi pemerintah yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan perpustakaan dan penyebaran informasi teknologi pertanian dituntut untuk berkontribusi nyata dalam proses pengembangan inovasi pertanian. Oleh karena itu PUSTAKA berusaha untuk mewujudkan kondisi tersebut dengan menetapkan visi PUSTAKA dalam lima tahun ke depan untuk menjadi lembaga pelayanan informasi yang terpercaya dalam mendukung pengembangan inovasi pertanian.

Visi tersebut dikaitkan dengan kemajuan pesat di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang menjadi faktor penting yang harus mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong perkembangan sistem informasi berbasis digital. Hal ini terutama untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat yang terus berubah yang menuntut kemudahan-kemudahan dalam pengadaan, pengolahan dan layanan informasi terutama untuk kepentingan penelusuran dan penyebarannya.

Perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan TIK dalam kehidupan sehari-hari, telah merubah pola pemanfaatan perpustakaan dari kebiasaan berkunjung ke perpustakaan beralih melalui pemanfaatan koleksi digital yang dapat diakses dari manapun mereka berada. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka proses pengadaan, pengolahan, dan penyebaran materi perpustakaan di PUSTAKA secara bertahap dialihkan kepada format digital. Pada saat ini, sistem pelayanan informasi telah mampu dilaksanakan dalam bentuk digital. Namun demikian, periode transisi ini harus mendapat kawalan yang baik

agar pengelolaan informasi secara digital benar-benar dilaksanakan dengan sempurna, di-*backup* dengan ketersediaan dokumen yang lengkap sehingga konten/materi informasi dapat terintegrasi dengan baik ke dalam sistem layanan informasi.

Dibidang penyebaran teknologi pertanian, PUSTAKA juga harus mempertimbangkan keberagaman pengguna teknologi pertanian dan kemampuannya dalam memanfaatkan TIK. Oleh karena itu pemanfaatan berbagai media seperti media cetak, pertemuan, CD-ROM, maupun website perlu mendapat perhatian yang lebih baik kedepan. Pengemasan informasi dalam bentuk-bentuk yang lebih kreatif untuk memenuhi minat masyarakat perlu terus dikembangkan seperti dalam bentuk brosur, leaflet, CD, VCD, CD interaktif, dan jenis lainnya.

Kerjasama antar lembaga (*networks*) dalam pemanfaatan sumber daya informasi juga perlu terus dibangun dan dibina agar mampu untuk saling melengkapi/menyempurnakan sistem pelayanan yang telah dibangun sebelumnya. Pemanfaatan TIK dalam hal ini menjadi sangat penting untuk mendukung agar pelaksanaan kerjasama bisa lebih efisien dan produktif.

Menyadari pentingnya peranan pelayanan informasi dalam pengembangan inovasi pertanian serta pentingnya upaya penyebaran teknologi inovatif bagi petani dan pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, maka PUSTAKA berupaya menyempurnakan arah kebijakan dan strategi dalam pengembangan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian untuk periode lima tahun kedepan (2015-2019). Kebijakan tersebut diarahkan untuk lebih

meningkatkan pemanfaatan TIK secara kreatif dalam memenuhi kebutuhan berbagai kelompok pengguna untuk mendukung proses litkajibangrap dan pengembangan *network* dibidang informasi pertanian.

1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Strategis

Penyusunan Renstra PUSTAKA ditujukan untuk menyediakan acuan dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi PUSTAKA selama lima tahun kedepan (2015-2019). Mengacu pada visi, misi, sasaran, dan arah kebijakan strategi dan program PUSTAKA, setiap bidang/subbidang menyusun kegiatan sesuai masing-masing tupoksinya.

Sesuai kaidah perencanaan pembangunan, penyusunan Renstra ini didasarkan pada hasil analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis pembangunan pertanian terkini dan lima tahun ke depan. Disamping itu juga diselaraskan dengan Visi dan Arah Pembangunan Pertanian Jangka Panjang 2005-2025; Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019; Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019; Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015-2019; serta Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

PUSTAKA dalam perkembangannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan penyediaan dan penyebaran informasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian di bidang pertanian serta informasi ilmiah lain. Penyediaan informasi diperuntukkan bagi peneliti, penyuluh, para pembuat kebijakan dan pengguna lainnya dengan menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dengan cara mengaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, antara lain untuk mempercepat dan mempermudah penyajian data dan pelayanan informasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghadapi tuntutan masyarakat pengguna akan kualitas dan aktualitas informasi yang dapat diakses setiap saat dan dimana saja.

Secara struktural organisasi PUSTAKA merupakan unsur penunjang Kementerian Pertanian. PUSTAKA di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal. Tugas PUSTAKA berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140./10/2010 tentang Organisasi dan Tatakerja Kementerian Pertanian adalah melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi Iptek pertanian. Namun berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 631/Kpts/OT.140/1/2011 tentang Pengalihan Pembinaan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian memutuskan dan menetapkan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, PUSTAKA dibina oleh Badan Litbang Pertanian. Kepala PUSTAKA

wajib menyampaikan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah atas pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada Kepala Badan Litbang Pertanian. Adapun secara rinci disebutkan bahwa :

1. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya PUSTAKA dialihkan pembinaannya dari Sekretaris Jenderal kepada Kepala Badan Litbang Pertanian;
2. PUSTAKA mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Pertanian;
3. PUSTAKA menyelenggarakan fungsi:
 - a) Perumusan program, anggaran, dan evaluasi perpustakaan dan penyebaran informasi Iptek Pertanian;
 - b) Pengelolaan sumber daya dan pelayanan perpustakaan;
 - c) Pembinaan sumber daya perpustakaan di lingkungan Kemeterian Pertanian;
 - d) Pembinaan dan pengelolaan publikasi hasil penelitian pertanian;
 - e) Penyebaran informasi Iptek dan hasil-hasil penelitian pertanian melalui teknologi informasi dan promosi;
 - f) Pengelolaan sarana instrumentasi teknologi informasi dan bahan pustaka; dan
 - g) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga PUSTAKA.

Organisasi PUSTAKA terdiri atas 1 Bagian dengan 3 Sub Bagian, 3 Bidang dengan 6 Sub Bidang, serta kelompok fungsional Pustakawan dan fungsional lainnya. Adapun secara terinci diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Umum membawahi 3 Sub Bagian yaitu Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Kepegawaian, dan Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan;
2. Bidang Program dan Evaluasi didukung oleh 2 Sub Bidang yaitu Sub Bidang Program dan Sub Bidang Evaluasi dan Pelaporan;
3. Bidang Perpustakaan terdiri atas 2 Sub Bidang yaitu Sub Bidang Pengelolaan Sumber Daya Perpustakaan dan Sub Bidang Pelayanan Perpustakaan;
4. Bidang Penyebaran Teknologi Pertanian mempunyai 2 Sub Bidang yaitu Sub Bidang Publikasi dan Sub Bidang Tata Kelola Teknologi Informasi dan Promosi Iptek;
5. Kelompok Fungsional Pustakawan dan fungsional lainnya.

2.2. Sumberdaya

2.2.1. Sumberdaya Manusia

Keragaan Sumberdaya Manusia di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) dapat dikelompokkan berdasarkan jabatan struktural dan fungsional, golongan, dan pendidikan. Pada tahun 2014 PUSTAKA memiliki 90 orang tenaga PNS dan 35 orang tenaga kontrak. Secara rinci sebaran pegawai PUSTAKA berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Pegawai PUSTAKA Berdasarkan Jabatan dan Golongan Kepangkatan per Desember Tahun 2014.

No.	Jabatan	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1	Pejabat Struktural	6	8	-	-	14
2	Pejabat Fungsional					
	A. Pustakawan	9	20	-	-	29
	B. Pranata Komputer	-	1	1	-	2
	C. Arsiparis	-	2	1	-	3
	D. Peneliti	-	2	-	-	2
3	Fungsional Umum	1	28	10	1	40
	Jumlah	16	61	12	1	90
	Persentase	17,78	67,78	13,33	1,11	100

Sebaran pegawai menurut jenjang pendidikan secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Pegawai PUSTAKA Berdasarkan Jenjang Pendidikan per Desember Tahun 2014.

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Doktor (S3)	1	1,11
2	Magister (S2)	21	23,33
3	Sarjana (S1)	29	32,22
4	Sarjana Muda/Diploma	24	26,67
5	SLTA	15	16,67
	Jumlah	90	100

Sedangkan sebaran pegawai berdasarkan jenjang fungsional secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Pegawai PUSTAKA Berdasarkan Jenjang Fungsional per Desember Tahun 2014.

<i>No.</i>	Fungsional	Jumlah
A	Pustakawan	
1	Pustakawan Madya	8
2	Pustakawan Muda	4
3	Pustakawan Pertama	6
4	Pustakawan Penyelia	8
5	Pustakawan Pelaksana Lanjut	3
B	Fungsional Lainnya	
1	Pranata Komputer	2
2	Arsiparis	3
3	Peneliti	2
	Jumlah	36

2.2.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang merupakan aset pendukung kinerja PUSTAKA meliputi gedung, kendaraan, perumahan pegawai, peralatan pelestarian antiquariat dan peralatan kantor. Tahun 2014 sarana transportasi yang dimiliki PUSTAKA sebanyak 10 buah kendaraan roda empat produksi tahun 1998-2013 dan 4 buah sepeda motor produksi tahun 2006-2013. Untuk mendukung pelestarian koleksi antiquariat PUSTAKA memiliki 2 unit book scanner. Di samping itu tersedia pula sarana komunikasi, pengelolaan informasi, operasional perkantoran, dan operasional kegiatan teknis.

Tanah dan bangunan yang dimiliki merupakan asset yang sangat mendukung kinerja PUSTAKA, disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Aset Tanah dan Bangunan PUSTAKA Menurut Status Kepemilikan Tahun 2014.

No	Tanah dan Bangunan	Luas		Status	Keterangan
		Tanah	Bangunan		
1	Luas tanah Gedung A, B, dan C	3.550 m ²		Sertifikat	
2	Gedung Kantor PUSTAKA A (8 lantai)		2.229 m ²	Sertifikat	Ruang kerja, instalasi lab komputer, ruang pertemuan
3	Gedung Kantor PUSTAKA B (9 lantai)		3.240 m ²	Sertifikat	Ruang kerja, ruang pertemuan
4	Gedung Kantor PUSTAKA C (5 lantai)		2.183 m ²	Sertifikat	Ruang layanan perpustakaan dan fasilitas pendukungnya
5	Mess pegawai di Laladon, Sindangbarang Bogor	296 m ²	50 m ²	Sertifikat Hak Pakai	Laboratorium pertanian kota
6	Perumahan di Balumbang Jaya Dramaga Bogor (2 unit)	445 m ²	35 m ²	Sertifikat Hak Pakai	Dihuni pegawai PUSTAKA
7	Perumahan di Kebon Pedes, Bogor (1 unit)	494 m ²	200 m ²	Sertifikat Hak Pakai	Dihuni Kepala PUSTAKA

Pemanfaatan dari pelaksanaan kegiatan di PUSTAKA ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik jika pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan peraturan/ketentuan yang berlaku.

2.2.3. Koleksi Perpustakaan

Koleksi merupakan aset utama dalam penyelenggaraan suatu perpustakaan. Koleksi perpustakaan harus dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan TIK dan tuntutan pengguna yang semakin beragam dan kompleks. Berdasarkan bentuknya, koleksi perpustakaan terdiri dari bahan tercetak, elektronik, dan bentuk mikro. Koleksi tercetak terdiri dari: 1) monograf (buku, prosiding, tesis, dll.), 2) terbitan berseri (majalah, jurnal, buletin, warta, surat kabar, dll.), 3) brosur/leaflet. Koleksi elektronik terdiri dari koleksi yang dapat diakses secara online (e-book, jurnal online) maupun offline (CD-ROM, External harddisk). Koleksi dalam bentuk mikro terdiri dari mikrofilm dan mikrofilm.

PUSTAKA memiliki hampir seluruh jenis koleksi baik bentuk tercetak maupun elektronik, bahkan dalam bentuk mikro. Jumlah koleksi tercetak kurang lebih 125.000 eksemplar. Jumlah koleksi elektronik yang dilanggan PUSTAKA sebanyak 5 database (ScienceDirect, ProQuest, TEEAL, GreenR, E-book (Gale)) dan memiliki kurang lebih 500 judul CD-ROM. Jumlah koleksi mikrofilm kurang lebih 3000 judul.

2.2.4. Anggaran

Anggaran operasional PUSTAKA bersumber dari APBN, berkisar antara Rp 12,8 miliar hingga Rp 22,0 miliar. Realisasi anggaran berkisar antara 93,09% hingga 96,51% (Tabel 5).

Tabel 5. Anggaran Kegiatan PUSTAKA Tahun 2010-2014

Tahun Anggaran	Pagu	Realisasi	Persentase
2010	12.784.311.000	12.235.529.265	95,71
2011	15.860.000.000	14.764.111.518	93,09
2012	15.066.255.000	14.217.837.413	94,37
2013	21.403.478.000	20.381.959.824	95,23
2014	22.046.529.000	21.292.213.033	96,58

2.3. Kinerja PUSTAKA 2010-2014

Dalam kurun waktu 2010-2014 PUSTAKA telah melaksanakan 2 program utama, yaitu Program Pengembangan Perpustakaan dan Program Penyebaran Informasi Teknologi Pertanian. Kedua program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian. Kinerja PUSTAKA dalam melaksanakan program utama dan kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat dilihat dari uraian dikelompokkan berdasarkan kinerja utama di bawah ini.

1. Penerbitan Jurnal Ilmiah dan Jumlah Publikasi yang Diterbitkan *IAARD Press*

Dalam kurun waktu 2010-2014 telah diterbitkannya 9 judul publikasi yaitu (1) *Indonesian Journal of Agricultural Science*, (2) *Indonesian Journal of Agriculture*, (3) Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian, (4) Buletin Teknik Pertanian, (5) Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian, (6) Jurnal Perpustakaan Pertanian, (7) Majalah Pengembangan Inovasi Pertanian, (8) Laporan Tahunan Badan Litbang Pertanian, dan (9) Laporan Lima

Tahunan Badan Litbang Pertanian. Secara keseluruhan jumlah nomor dan jumlah eksemplar yang diterbitkan adalah 120 nomor, 861 artikel dan 167.100 eksemplar. Perkembangan kinerja Penerbitan Jurnal Ilmiah dan Jumlah Publikasi yang Diterbitkan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Kegiatan Penerbitan Publikasi Tahun 2010-2014

Judul Publikasi	2010	2011	2012	2013	2014
IJAS	10 artikel/ 1.100 ekspl	10 artikel/ 1.100 ekspl	10 artikel/ 1.200 ekspl	10 artikel/ 1.000 ekspl	10 artikel/ 1.000 ekspl
IJA	19artikel/ 600 ekspl	19 artikel/ 600 ekspl	18 artikel/ 600 ekspl	18 artikel/ 600 ekspl	18 artikel/ 700 ekspl
JP3	21 artikel/ 4.000 ekspl	25 artikel/ 5.000 ekspl	21 artikel/ 4.000 ekspl	20 artikel/ 4.000 ekspl	20 artikel/ 4.000 ekspl
Warta Litbang	60 artikel/ 22.500 ekspl	55 artikel/ 22.500 ekspl	58 artikel/ 24.000 ekspl	59 artikel/ 24.000 ekspl	53 artikel/ 24.000 ekspl
Buletin Teknik Pertanian	20 artikel/ 900 ekspl	20 artikel/ 900 ekspl	21 artikel/ 1.000 ekspl	22 artikel/ 1.000 ekspl	22 artikel/ 1.000 ekspl
JPP	10 artikel/ 900 eks	10 artikel/ 900 eksp	10 artikel/ 1.000 ekspl	10 artikel/ 1.000 eksp	10 artikel/ 1.000 eksp
Pengembangan Inovasi Pertanian	24 artikel/ 1.200 eks	21 artikel/ 1200 eksp	20 artikel/ 1.200 ekspl	20 artikel/ 1.600 ekspl	20 artikel/ 1.600 ekspl
Laporan Tahunan Badan Litbang Pertanian	12 artikel/ 1.000 eks	12 artikel/ 1.000 eks	12 artikel/ 1.000 ekspl	12 artikel/ 1.200 ekspl	12 artikel/ 1.200 ekspl
Laporan Lima Tahunan Badan Litbang Pertanian	-	-	500 ekspl B. Indonesia/ 400 ekspl B. Inggris	-	-

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan: 1) 141 Judul artikel yang siap diterbitkan dalam jurnal internasional, 2) Penerbitan 167 buku melalui *IAARD Press*, 3) Empat paket

workshop penulisan yang diikuti oleh 321 peserta, dan 4) Pengiriman publikasi ke 38.000 alamat pengguna publikasi.

2. Persentase Perpustakaan Digital yang Dibangun dan Dibina

Melalui indikator kinerja ini dapat diperoleh gambaran tentang pembinaan dan pendampingan terhadap perpustakaan UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu 2010-2014. Dalam indikator kinerja ini telah dilakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pendampingan perpustakaan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: 1) Temu Koordinasi, 2) Lokakarya Perpusdokino, 3) Aplikasi Sistem Otomasi, 4) Sosialisasi Perpustakaan Digital, 5) Pendampingan Perpustakaan Digital, 6) Penyusunan Pedoman Metodologi Penelitian, 7) Penyusunan Pedoman Pengembangan Perpustakaan Digital, 8) Pengkajian Pengembangan Perpustakaan, dan 8) penyusunan Standar Operasi dan Prosedur. Secara lebih terperinci, tabel 7 memperlihatkan perkembangan kegiatan-kegiatan tersebut di atas dalam periode 2010-2014.

Tabel 7. Perkembangan kinerja kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam Perpustakaan Digital yang Dibangun dan Dibina dalam periode 2010-2014

No	Nama Kegiatan	Hasil Kegiatan				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Temu Koordinasi	70 perpus/ 120 orang	70 perpus / 70 orang	70 perpus / 70 orang	70 perpus / 75 orang	75 perpus /83 orang
2.	Pendampingan Perpustakaan Digital	8 perpus.	16 perpus	13 perpus	16 perpus	22 perpus
3.	Lokakarya Perpusdokino	2 kali	1 kali	-	-	-

No	Nama Kegiatan	Hasil Kegiatan				
		2010	2011	2012	2013	2014
4.	Aplikasi Sistem otomasi	-	1 kali	22 lampu/ Roll O Pack	-	-
5.	Sosialisasi Perpustakaan Digital	2 kali	4 kali/ 40 orang	-	-	-
6.	Penyusunan Pedoman Metodologi Penelitian	3 Judul	1 Judul	1 Judul	-	-
7	Penyusunan Pedoman Pengembangan Perpustakaan Digital	-	-	1 Judul	-	-
8.	Pengkajian pengembangan Perpustakaan	-	1 Judul	-	-	-
9.	Penyusunan SOP	13 SOP	-	-	-	-

3. Jumlah Database Koleksi Jurnal Ilmiah Internasional yang Dilanggan

Dalam indikator kinerja ini dilakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan koleksi perpustakaan. *Melalui kegiatan akan dihasilkan* pangkalan data jurnal elektronik (Science Direct Online dan ProQuest), pangkalan data buku elektronik/*e-book* (Consale-Gale), dan CD-ROM bibliografis (CABI, Agricola, Tropag&Rural), CD-ROM *Fulltext* TEEAL.

Dalam tabel 8 dapat dilihat perkembangan koleksi bahan pustaka yang diadakan melalui pembelian dan langganan dalam kurun waktu 2010-2014.

Tabel 8. Perkembangan bahan pustaka yang termasuk dalam Jumlah Database Koleksi Jurnal Ilmiah Internasional yang Dilanggan dalam periode 2010-2014

No	Bahan Pustaka	Satuan	Cara Perolehan	Tahun Pelaksanaan Kegiatan				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	Database online	Judul	langganan	3	3	3	4	4
2	CDROM	Judul	Pembelian	3	1	1	-	1
3	Buku	Judul	Pembelian	28	309	31	443	289
4	Majalah	Judul	langganan	10	14	13	12	-

4. Jumlah Diseminasi Inovasi dan Perpustakaan

Indikator kegiatan ini tercermin dari 4 kegiatan yang terkait, yaitu: (a) pengembangan media elektronik; (b) layanan Informasi (c) pertukaran informasi hasil litbang dengan FAO; dan (d) penerbitan Publikasi Bibliografis. Kinerja yang dari Diseminasi Inovasi dan Perpustakaan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Perkembangan Jumlah Diseminasi Inovasi dan Perpustakaan dalam periode 2010-2014

No.	Kegiatan	2010	2011	2012	2013	2014
A	Media elektronik	3 judul	3 judul	5 judul	6 judul	6 judul
B	Informasi terlayani					
	Pemanfaatan koleksi	7.478 judul	7.111 judul	4.165 judul	8.554 judul	8.812 judul
	Penelusuran informasi	1.681 judul	2.249 judul	3.113 judul	8.854 judul	4.613 judul
	Penyediaan dokumen	77.600 judul	69.803 judul	89.790 judul	126.977 judul	20.866 judul

No.	Kegiatan	2010	2011	2012	2013	2014
	Layanan informasi terseleksi	13.014 judul	13.152 judul	14.215 judul	15.158 judul	11.330 judul
	Layanan informasi terbaru	12.007 judul	15.316 judul	19,639 judul	18.664 judul	5.079 judul
C	Pertukaran informasi hasil litbang dengan FAO	1.699 record	1.327 record	1.700 record	1.800 record	2.225 record
D	Jumlah judul artikel terbit dalam publikasi bibliografis					
	Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia bahasa Indonesia	300 judul	300 judul	300 judul	300 judul	300 judul
	Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia bahasa Inggris	300 judul	300 judul	300 judul	300 judul	300 judul
	Indeks Biologi dan Pertanian Indonesia	900 judul	900 judul	900 judul	900 judul	900 judul
	Penerbitan Bibliografi komoditas	3.840 judul	6.065 judul	2.148 judul	4.638 judul	3.874 judul
	Penerbitan Abstrak komoditas	3.143 judul	2.268 judul	2.612 judul	1.634 judul	2.204 judul

III. POTENSI DAN PERMASALAHAN

3.1. Perubahan Lingkungan Strategis

Pada periode lima tahun ke depan, PUSTAKA harus mampu menjamin akses masyarakat penggunaanya terhadap informasi Iptek pertanian yang dibutuhkannya dimana saja mereka berada. Sehubungan dengan hal tersebut pengembangan kelembagaan dan kinerja PUSTAKA ke depan perlu disesuaikan dengan perubahan lingkungan strategis, antara lain sebagai berikut.

1. Arah pembangunan pertanian ke depan adalah terwujudnya pertanian bioindustri unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani,
2. Re-orientasi manajemen organisasi melalui pengembangan Manajemen Korporasi dalam memasuki era *second curve* Badan Litbang Pertanian yang mencakup: re-orientasi program, re-orientasi manajemen dan budaya (*mindset*), dan re-orientasi SDM,
3. Sistem jejaring litkajibangrap sebagai upaya peningkatan mutu, produktivitas dan pemanfaatan hasil penelitian Badan Litbang Pertanian,
4. Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan mengisyaratkan/mengamanatkan peran dan fungsi perpustakaan serta kompetensi pustakawan (sertifikasi pustakawan)
5. Kemampuan pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan TI melalui media sosial menuntut penyesuaian infrastruktur, pengelolaan dan pengembangan sumberdaya informasi, jenis

layanan PUSTAKA, integrasi TIK serta peningkatan kapasitas pengelola layanan berbasis TIK.

3.2. Potensi

Dalam rangka menjamin akses masyarakat penggunaanya di seluruh wilayah terhadap informasi Iptek pertanian, PUSTAKA memiliki kekuatan dan peluang yang menunjang potensi PUSTAKA untuk terus berkembang, antara lain sebagai berikut:

1. PUSTAKA memiliki koleksi bahan perpustakaan bidang pertanian yang terus berkembang dan mutakhir, berupa hasil-hasil penelitian bidang pertanian dan koleksi antiquariat bernilai ilmu pengetahuan dan ekonomis tersedia dalam jumlah besar yang berasal dari dalam dan luar negeri.
2. Jejaring perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian sudah terbangun.
3. Jaringan komputer lokal (LAN) yang terhubung dengan internet
4. Aplikasi TIK khusus menunjang tugas dan fungsi PUSTAKA sudah dibangun dan dikembangkan secara berkesinambungan
5. PUSTAKA mengelola *Publishing House* Badan Litbang Pertanian (IAARD Press).
6. PUSTAKA menerbitkan majalah ilmiah dan populer serta publikasi bibliografis dalam format cetak dan elektronik, termasuk multimedia.
7. Keberadaan PUSTAKA didukung oleh Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, yang mewajibkan setiap institusi untuk menyelenggarakan perpustakaan, yang

mencakup unsur-unsur pengembangan sumber daya manusia, koleksi, layanan, prasarana dan sarana.

8. PUSTAKA memiliki tenaga profesional bidang perpustakaan, publikasi, TI, dan manajemen dan sangat potensial untuk ditingkatkan kompetensinya melalui pelatihan;
9. Pengguna dan kebutuhan informasinya yang semakin beragam;
10. Kemampuan sebagian Literasi informasi pengguna masih rendah dalam mengakses informasi, baik melalui cara konvensional maupun melalui pemanfaatan TIK;
11. Pengguna/peneliti menghendaki kemudahan memperoleh informasi sampai ke meja kerja secara online;
12. Kemajuan dan ketersediaan TIK semakin pesat;
13. Media akses dan penyebarluasan informasi berbasis teknologi informasi semakin beragam;
14. Lembaga pendidikan perpustakaan, komputer dan informatika semakin banyak;

3.3. Permasalahan

Disamping potensi pengembangannya ke depan, PUSTAKA juga menghadapi kelemahan dan ancaman yang dapat dirumuskan dalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Koleksi perpustakaan yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Kompetensi SDM dalam pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi Iptek pertanian belum merata.
3. Pengelolaan koleksi antiquariat belum optimal.

4. Sistem pengelolaan data dan informasi berbasis TIK belum memadai.
5. Kemampuan membina komunikasi dengan pengguna potensial belum optimal.
6. Semakin banyak lembaga penyedia informasi global yang terus berupaya meningkatkan kualitas;
7. Kemampuan dalam memberikan layanan informasi belum maksimal dari segi kecepatan dan keakuratan;
8. Terjadinya kerusakan koleksi perpustakaan serta data dan informasi iptek pertanian.

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

4.1. Visi

Visi Kementerian Pertanian 2015-2019 adalah “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”. Sejalan dengan Visi Kementerian Pertanian, visi Badan Litbang Pertanian 2015-2019 adalah “Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan” . Sebagai bagian integral dari Badan Litbang Pertanian, PUSTAKA menetapkan visi: **“Menjadi lembaga pengelola sumberdaya informasi iptek pertanian yang terpercaya dalam mendukung terwujudnya sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan”**.

4.2. Misi

Untuk merealisasikan visi di atas, misi PUSTAKA adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan dan menyebarkan informasi iptek pertanian.
2. Meningkatkan kapasitas pengelolaan sumberdaya informasi iptek pertanian untuk mewujudkan pengakuan ilmiah di tingkat nasional dan internasional

3. Mengembangkan jejaring kerja sama nasional dan internasional dalam pengelolaan sumberdaya informasi iptek pertanian.

Dalam menjalankan misi, nilai-nilai yang dianut oleh Pustaka adalah: layanan prima, etos kerja tinggi, berorientasi pengguna, inovatif, kreatif, profesional, dan efisien.

4.3. Tujuan

Tujuan umum PUSTAKA adalah meningkatkan daya guna informasi iptek pertanian, baik untuk kegiatan penelitian up stream untuk menghasilkan teknologi yang mempunyai muatan ilmiah (*Scientific Recognition*) maupun penerapannya di lapangan untuk mendukung pencapaian program utama Kementerian Pertanian (*Impact Recognition*) melalui pengelolaan perpustakaan dan penyebaran informasi teknologi pertanian. Secara spesifik tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyediakan materi informasi iptek pertanian yang lengkap, berkualitas, mutakhir, dan mudah diakses sesuai kebutuhan pengguna;
2. Melayani kebutuhan informasi kelompok pengguna potensial, khususnya Peneliti/Pengkaji, Penyuluh, Perekayasa, Widya Iswara/Dosen, dan pengambil kebijakan;
3. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya informasi iptek pertanian melalui kerjasama dan pembinaan perpustakaan;
4. Meningkatkan pemanfaatan TIK untuk mendukung pengelolaan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian

4.4. Sasaran

Sasaran utama lima tahun ke depan adalah tersedianya berbagai informasi iptek pertanian dan pemanfaatannya secara intensif oleh pengguna melalui pengembangan produk dan layanan informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Secara spesifik sasaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tersedianya berbagai materi informasi iptek pertanian sesuai kebutuhan kelompok pengguna dalam rangka mendukung kegiatan litkajibangrap;
2. Tersedianya sistem pengelolaan perpustakaan yang terintegrasi (pengadaan materi informasi, pengolahan materi informasi (termasuk pengemasan informasi), layanan dan penyebarluasan informasi).
3. Tersedianya berbagai kemasan informasi spesifik sesuai dengan kebutuhan kelompok pengguna sasaran.
4. Tersedianya sistem penyebarluasan informasi *multi channel* yang dapat diakses pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik/digital (website, SMS, email, WAP, Jejaring Sosial, *gadget*, *Cloud Computing* dsb).
5. Tersedianya layanan perpustakaan yang berkualitas bagi pengunjung perpustakaan.
6. Tersedianya berbagai publikasi hasil penelitian pertanian sesuai dengan kelompok pengguna sasaran.
7. Terselenggaranya promosi dan pemasaran produk dan layanan informasi iptek pertanian;

8. Terkelolanya Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung pengelolaan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian;
9. Terbinanya perpustakaan dan publikasi UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian;
10. Terbinanya kerjasama perpustakaan iptek pertanian untuk meningkatkan efisiensi penyelenggaraan layanan informasi melalui *resource sharing*.

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

5.1. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbang Pertanian

Sejak awal berdirinya hingga sekarang, Badan Litbang Pertanian telah banyak menghasilkan inovasi teknologi. Dimasa yang akan datang hasil litbang berupa "sains" dan "inovasi" akan sangat dibutuhkan dalam menjawab tantangan ketahanan pangan, energi, pengentasan kemiskinan, kelestarian lingkungan dan adaptasi perubahan iklim. Penciptaan dan penerapan sains dan inovasi untuk menjawab tantangan tersebut menuntut jejaring (*networking*) yang kuat. Ketiga hal tersebutlah menginspirasi tagline Badan Litbang Pertanian: "**science, innovation, network**". Untuk menjawab berbagai tantangan ke depan, Badan Litbang Pertanian perlu melakukan reorientasi manajemen melalui pengembangan "Manajemen Korporasi" sebagai perekat unsur-unsur Litbang memasuki Era *Second Curve* Badan Litbang Pertanian yang mencakup: re-orientasi program, re-orientasi manajemen dan budaya (*mindset*), dan re-orientasi SDM.

Perbaikan kualitas hidup masyarakat, menuntut pula perbaikan mutu dan keragaman produk pertanian serta pelayanan yang serba cepat, sehingga *Life Cycle* dari produk dan inovasi harus pula semakin pendek. Kondisi ini menuntut gerak cepat peneliti, baik dalam menghasilkan inovasi maupun proses diseminasi hasil penelitian. Menghadapi situasi tersebut diperlukan perubahan dalam pengelolaan dan pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang harus lebih menekankan kepada

kepemimpinan berbasis kewirausahaan (*Entrepreneurial*) yang dilandasi dengan budaya inovasi. Manajemen korporasi yang diimplementasikan swasta pada *Research and Development* (R & D), perlu diadaptasi untuk diterapkan sebagai manajemen korporasi lembaga riset publik seperti halnya Badan Litbang Pertanian.

Selama 30 tahun pertama, para pendiri Badan Litbang Pertanian telah meletakkan dasar yang kuat bagi pengembangan Badan Litbang Pertanian yang diawali dengan pengembangan SDM, infrastruktur dan kelembagaan. Ke depan, hingga tahun 2035, Badan Litbang Pertanian dihadapkan pada beberapa dinamika lingkungan strategis, yang menuntut perubahan sistem pengelolaan kegiatan litbang. Kelembagaan Badan Litbang Pertanian ke depan perlu dikembangkan berdasarkan konsep *value chain*-nya Porter dengan pendekatan kesisteman, dimana keterkaitan dan sinergi antara UK/UPT dalam menghasilkan inovasi tertata dalam alur yang jelas, berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan pengguna melalui *need assessment* dan penyesuaian secara berkeninambungan.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan litkajibangrap Badan Litbang Pertanian sangat potensial dan perlu ditingkatkan mutu dan produktivitasnya. Selama setahun terakhir, output unggulan berupa teknologi, metodologi/cara, informasi sumberdaya, dan rekomendasi sebanyak 182 dari 754 output. Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan sebanyak 1495 KTI atau 24,5 KTI/UPT/tahun, namun sebagian besar diterbitkan melalui prosiding. Strategi utama meningkatkan mutu dan produktivitas

litkajibangrap harus dimulai dari refokusing program, penajaman dan peningkatan mutu RPTP/RDHP, hingga pengelolaan dan pengembangan output serta penyusunan KTI. Pengembangan sistem Block Program Badan Litbang Pertanian dan sistem jejaring "litkajibangrap" diyakini akan meningkatkan mutu, produktivitas dan pemanfaatan hasil litbang Badan Litbang Pertanian.

Pengembangan Badan Litbang Pertanian pada kurva kedua akan didukung oleh pengembangan SDM dan sarana dan prasarana litbang, baik melalui pendanaan APBN murni maupun kerjasama. Titik tolak utamanya adalah meningkatkan kemampuan dan produktivitas seluruh SDM yang ada. Sarana pendukung kegiatan penelitian dan pengkajian Badan Litbang meliputi, kebun percobaan, UPBS, perpustakaan dan laboratorium. Diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja dan akreditasi laboratorium, perpustakaan, pemeliharaan hardware, software, dan brainware.

Dengan semakin kompleksnya permasalahan global, isu-isu yang menjadi focus perhatian dalam perundingan multilateral (WTO), regional dan bilateral bukan hanya terkait dengan isu perdagangan ekspor–impor saja, namun juga isu-isu kemiskinan, ketahanan pangan, energy, dan lingkungan. Keikutsertaan Indonesia sebagai anggota WTO harus dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produksi, perdagangan dan perlindungan pasar domestik dan petani. Untuk itu, ke depan Badan Litbang perlu memberi dukungan khusus melalui kajian dan analisis kebijakan dalam beberapa aspek, untuk menyiapkan

rekomendasi dan masukan bagi pengambil kebijakan dalam negosiasi bilateral/multilateral.

Kecenderungan perkembangan ekonomi dunia yang akan berlanjut pada masa yang akan datang adalah bio-ekonomi berbasis bio-proses, dan salah satu diantaranya yang cukup strategis adalah pengembangan pupuk hayati. Badan Litbang Pertanian, lembaga riset lain dan perguruan tinggi telah menghasilkan berbagai produk pupuk hayati namun pemanfaatannya belum optimal. Untuk itu, perlu dibangun konsorsium pupuk hayati melalui pemdekatan *hyper helix A-G-B plus C* yang bertitik tolak dari prinsip manajemen koporasi.

Perubahan iklim global yang terjadi sebagai akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca menyebabkan kondisi iklim yang tidak menentu, terutama perubahan pola curah hujan, peningkatan frekuensi iklim ekstrim atau anomaly iklim, suhu udara, serangan hama penyakit, kenaikan muka air laut dan intrusi air asin, serta penurunan daya adaptasi tanaman dan ternak. Arah kebijakan Kementerian Pertanian menghadapi perubahan iklim adalah melakukan aksi adaptasi yang sekaligus berfungsi sebagai mitigasi berdasarkan strategi RAN-API (Rencana Aksi Nasional-Adaptasi Perubahan Iklim) menurunkan resiko, meningkatkan kapasitas produksi, dan diversifikasi pangan. Berbagai opsi adaptasi yang dapat diterapkan pada tingkat lokal dan potensial, berkontribusi dalam pencapaian target nasional penurunan emisi sudah tersedia dan terus dikembangkan.

Kapasitas adaptasi petani terhadap dampak perubahan iklim antar wilayah masih beragam. Walaupun belum cukup memadai

menghadapi perubahan yang terjadi dan belum terencana dengan baik, petani telah lama mengembangkan kapasitas adaptasinya secara mandiri. Kelembagaan kelompok tani sangat strategis untuk berperan dalam memperkuat kapasitas adaptasi petani. Upaya percepatan dan perluasan kapasitas adaptasi petani memerlukan dukungan dalam bentuk ketersediaan informasi dan teknologi usahatani yang lebih beragam yang diikuti dengan upaya yang sistematis dalam perbaikan dan pengembangan infrastruktur, terutama jaringan irigasi serta pengembangan diversifikasi usaha di tingkat usahatani.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Badan Litbang Pertanian 2015-2019 dihadapkan pada tantangan bagi upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan energy nasional, namun tetap memperhatikan masalah lingkungan serta pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Terkait dengan pemenuhan pangan pokok melalui usahatani padi, perlu dilakukan review teknologi yang telah dihasilkan selama ini, sebagai pijakan dalam menyusun rencana strategis jangka menengah dan jangka panjang.

Terkait dengan upaya optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lahan (tanah-pupuk-air-iklim-lingkungan), tantangan yang dihadapi antara lain: 1) Dampak Perubahan Iklim; 2) Fragmentasi Lahan; dan 3) Degradasi Lahan dan Lingkungan. Arah kebijakan penelitian dan pengembangan sumberdaya lahan pertanian ke depan, yang sejalan dengan posisi strategis Indonesia sebagai negara kepulauan di wilayah tropika dan tingkat keragaman agroekologi yang tinggi, difokuskan pada beberapa hal, antara lain: 1) Pengembangan dan desentralisasi AEZ; 2) Penciptaan Teknologi

Pengelolaan Lahan yang berbasis efisiensi dan bio-industri; dan 3) Membangun Sistem Informasi Sumberdaya Lahan Berbasis AEZ dan Teknologi Informasi Tinggi.

Penelitian sosial ekonomi dan pembangunan pedesaan diharapkan dapat menjawab berbagai pertanyaan mendasar terkait dengan sosok pertanian ke depan, yang lebih ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan terhadap energi berbasis fosil. Inisiasi ke arah pertanian bio industry melalui pengembangan *integrated farming system* dengan konsep *zero waste*, dan dengan memperhitungkan manfaat jasa lingkungan, harus sudah mulai diwujudkan. Untuk mewujudkan ide tersebut diperlukan kejelasan target grup dari pengembangan yang dilakukan serta upaya menyelaraskan pemenuhan kebutuhan pangan dan energi dari target grup dimaksud.

5.2. Arah Kebijakan dan Strategi PUSTAKA

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana kinerja berjangka waktu 5 tahun ke depan, diperlukan arah kebijakan. Arah kebijakan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) disusun sejalan dengan arah kebijakan Badan Litbang Pertanian 5 tahun kedepan yaitu yang menitik beratkan kepada jejaring yang kuat (*networking*) dalam penciptaan dan penerapan sains dan teknologi inovatif untuk menjawab tantangan ketahanan pangan, energi, pengentasan kemiskinan, dan kelestarian lingkungan serta adaptasi perubahan iklim. Sejalan dengan hal tersebut, PUSTAKA perlu meningkatkan kinerja pengelolaan dan penyebarluasan

informasi berbasis kelompok pengguna sasaran dan perkembangan TIK, meningkatkan jejaring yang kuat dalam memenuhi kebutuhan sasaran kelompok pengguna, mengembangkan berbagai produk layanan informasi, dan meningkatkan kemudahan akses setiap kelompok pengguna sasaran terhadap ketersediaan dan layanan informasi berbasis sistem dan perkembangan TIK.

Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berdampak terhadap pengelolaan perpustakaan dan cara akses pengguna serta penyebarluasan informasi. Siapa saja, dimana saja, kapan saja dapat mengakses sumber-sumber informasi yang tersebar di seluruh dunia, mempublikasi karyanya di internet, berdiskusi dengan siapa saja, dan menyimpan berbagai data di *cloud* tanpa memandang status sosial. Dengan kemudahan-kemudahan tersebut, pengetahuan berkembang pesat. Pengelolaan Perpustakaan dan penyebarluasan informasi teknologi pertanian dituntut beradaptasi terhadap kondisi tersebut dan menciptakan inovasi terobosan produk-produk layanan berbasis TIK yang berkembang saat ini sesuai keragaman pengguna dan kebutuhannya.

Sejalan dengan semakin beragamnya kelompok pengguna dan tuntutan pemenuhan kebutuhan informasinya, terbatasnya kuantitas dan kualitas SDM pengelola perpustakaan, serta perkembangan ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi termasuk kebijakan penerapan *Private Cloud Computing*, pengelolaan perpustakaan dan penyebarluasan informasi perlu dikembangkan sesuai dengan tuntutan kondisi tersebut. Oleh

sebab itu, kebijakan peningkatan kinerja perpustakaan diarahkan kepada peningkatan kualitas sistem pengelolaan perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian yang terintegrasi berbasis *cloud computing*, mencakup: a) Pengembangan sistem pengadaan Materi informasi; b) Pengembangan Sistem Pengolahan dan Pengemasan Informasi; c) Pengembangan Sistem Layanan Informasi; d) Kerjasama informasi; dan e) Pengembangan Promosi dan Pemasaran Produk dan Layanan Informasi mendukung litkajibangrap yang diselaraskan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain itu berbagai terobosan inovasi pengelolaan informasi perlu diciptakan untuk mengomunikasikan sains dan inovasi (IPTEK) pertanian yang tersedia di perpustakaan kepada para peneliti, pengkaji, perekayasa, penyuluh, dosen/widyaiswara, pelaku usaha pertanian, pengelola media massa, dan para pengambil kebijakan. Hal tersebut dimaksudkan agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang tersedia dapat ditingkatkan dayaguna dan hasil gunanya untuk pembangunan pertanian, sehingga baik secara ilmiah maupun penerapannya di lapang mendapat pengakuan masyarakat nasional, regional, dan internasional (*Scientific recognition dan Impact recognition*).

Kegiatan penyebarluasan informasi teknologi pertanian ditujukan untuk mendukung peningkatan *scientific* dan *impact recognition*. *Scientific recognition* dilakukan diantaranya melalui peningkatan kapasitas penerbitan publikasi dan karya tulis ilmiah melalui majalah ilmiah dalam dan luar negeri yang terakreditasi. Pencapaian *impact recognition* dilakukan dengan melakukan

layanan dan penyebarluasan informasi teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi yang merupakan produk Badan Litbang Pertanian melalui berbagai saluran, media, dan pemangku kepentingan termasuk mengintegrasikannya melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Dalam hal penyebarluasan inovasi pertanian dilaksanakan melalui pendekatan model Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC). Melalui pendekatan SDMC, kegiatan diseminasi dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Penyebarluasan teknologi tidak lagi dilakukan hanya pada satu pola diseminasi, tetapi dilakukan secara *multi channel* (melalui berbagai saluran komunikasi) kepada beragam penggunanya (Litkajibangrap).

Sejalan dengan hal tersebut, muatan berbagai kemas informasi inovasi teknologi diarahkan mendukung penciptaan dan penerapan teknologi inovatif spesifik lokasi dengan memperhatikan isu nasional dan lingkungan strategis. Selain itu kegiatan diseminasi merupakan bagian dari sistem, kegiatan, dan jejaring, yang menyinergikan kegiatan dan mengintegrasikan inovasi/iptek hasil penelitian menjadi bagian dari aktivitas yang bermanfaat dalam suatu kegiatan litkajibangrap.

PUSTAKA sebagai penyedia informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), berperan penting dalam mendukung penelitian dan pengembangan Iptek, penyuluhan, perekayasaan, pendidikan-latihan, serta perumusan kebijakan pertanian. Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mendorong

perkembangan sistem informasi yang berbasis digital. Sistem ini memberikan berbagai kelebihan antara lain hemat ruang, materi informasi mudah diakses, mudah diperbanyak, tidak pernah *out of print*, dan mudah dikelola terutama untuk penelusuran dan penyebarluasannya.

Data lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam perpustakaan dan penyebarluasan informasi teknologi inovatif pertanian berimplikasi kepada berkembangnya kuantitas, kualitas, dan keamanan informasi (*information security*), serta perubahan sikap dan perilaku pengguna layanan informasi atau jasa perpustakaan yang cenderung beralih pada format digital. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka pengembangan sistem penyediaan informasi, pengembangan sistem pengolahan, pengemasan, dokumentasi dan pengembangan sistem layanan serta penyebarluasan informasi teknologi inovatif pertanian secara bertahap ditingkatkan kinerjanya melalui peningkatan kinerja perpustakaan digital. Diharapkan lima tahun ke depan seluruh data dan informasi telah tersedia dalam format digital.

Sistem pengelolaan kerjasama antar lembaga penyedia informasi juga perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh PUSTAKA dengan memanfaatkan kemajuan TIK untuk saling memperkaya sumberdaya informasi.

Badan Litbang Pertanian pada periode lima tahun ke depan sudah memasuki kurva kedua, dimana fokus utamanya adalah mewujudkan Badan Litbang yang *high profile* yaitu semua output yang dihasilkan harus berkualitas tinggi termasuk peningkatan kualitas SDM, sarana dan prasarana penelitian. Dalam hal ini

kinerja pengelolaan perpustakaan dan penyebarluasan informasi teknologi inovatif produk Badan Litbang Pertanian dituntut untuk *high profile* pula.

Manajemen Badan Litbang Pertanian saat ini sudah menganut manajemen korporasi (*corporate management*) bukan lagi manajemen konvensional. Hal ini berarti menuntut pula pengelolaan perpustakaan dan penyebarluasan informasi teknologi inovatif pertanian sudah harus menjalankan *corporate management* yang implikasinya bahwa semua kegiatan dijalankan dengan menggunakan *guideline* dan SOP yang jelas sehingga akan dihasilkan output yang berkualitas tinggi (*high profile*). Selain itu, *Tagline* Badan Litbang Pertanian: Science.Innovation.Networks merupakan *core* bisnis Badan Litbang Pertanian sebagai penghasil teknologi dan varietas unggul. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa kegiatan pengelolaan perpustakaan dan penyebarluasan informasi teknologi inovatif pertanian harus diarahkan kepada peningkatan daya guna dan hasil guna produk Badan Litbang Pertanian baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, maupun penerapan teknologi inovatif spesifik lokasi di lapangan.

Mencermati berbagai isu tersebut, secara rinci arah kebijakan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian dapat dijabarkan sebagai berikut:

5.2.1. Arah Kebijakan

5.2.1.1. *Peningkatan Kinerja Pengelolaan Perpustakaan*

1. Meningkatkan ketersediaan berbagai materi informasi sesuai kebutuhan kelompok pengguna sasaran (litkajibangrap).
2. Mengembangkan sistem pengelolaan perpustakaan yang terintegrasi (pengadaan materi informasi, pengolahan materi informasi, layanan dan penyebarluasan informasi).
3. Menyediakan berbagai kemasan informasi sesuai dengan kelompok pengguna sasaran (litkajibangrap).
4. Mengembangkan sistem layanan dan penyebarluasan informasi berbasis *spektrum diseminasi multi channel* yang dapat diakses pengguna melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik/digital (website, SMS, email, WAP, Jejaring Sosial, *gadget*, *Cloud Computing* dsb.), serta melalui pemangku kepentingan.
5. Menyediakan layanan informasi bagi pengunjung perpustakaan.
6. Terselenggaranya promosi dan pemasaran produk serta layanan informasi.
7. Meningkatkan kinerja pengelolaan sumberdaya informasi.
8. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme pengelola perpustakaan.

5.2.1.2. Peningkatan Kinerja Penyebaran Teknologi Inovatif Pertanian

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi Badan Litbang Pertanian.
2. Meningkatkan kinerja pemuatan artikel hasil Litbang di jurnal internasional.
3. Meningkatkan kinerja IAARD Press.
4. Mengembangkan sistem penyebarluasan informasi teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi berbasis *spektrum diseminasi* multi channel (melalui berbagai media dan pemangku kepentingan).
5. Meningkatkan kinerja sistem tata kelola Teknologi Informasi mendukung kelancaran kegiatan pengembangan perpustakaan, penyebarluasan teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi, administrasi, dan manajemen.
6. Meningkatkan ketersediaan berbagai publikasi hasil litbang pertanian sesuai dengan target kelompok pengguna sasaran.
7. Meningkatkan kinerja pengelolaan sumberdaya teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan kemajuan TIK.
8. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme pengelola publikasi.

5.2.2. Strategi

5.2.2.1. *Peningkatan Kinerja Pengelolaan Perpustakaan Pertanian*

1. Melakukan analisis kebutuhan pengguna secara berkala untuk meningkatkan kualitas layanan informasi ke berbagai kelompok pengguna sasaran (litkajibangrap).
2. Mengembangkan berbagai produk kemasan dan layanan informasi untuk kelompok pengguna sasaran.
3. Mengembangkan sistem pengelolaan perpustakaan yang terintegrasi (*Integrated Library Management System*).
4. Melakukan apresiasi pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk pengembangan perpustakaan dan sarana akses informasi dan komunikasi bagi pengguna.
5. Menyelenggarakan workshop peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan.
6. Menyelenggarakan Temu Teknis Pengelola Perpustakaan.
7. Menyelenggarakan bimbingan teknis pengelolaan perpustakaan.
8. Mengembangkan kerjasama perpustakaan dalam pemanfaatan bersama sumberdaya informasi.
9. Melakukan promosi layanan informasi/jasa perpustakaan dan komersialisasi produk pengolahan informasi.
10. Meningkatkan kualitas SDM, sarana, dan ketersediaan anggaran yang memadai bagi peningkatan kinerja dan pengembangan perpustakaan yang *high profile*.

5.2.2.2. Pengembangan Penyebarluasan Teknologi Inovatif Pertanian Spesifik Lokasi

1. Melakukan penyebarluasan teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi secara *multi channel* (SDMC).
2. Mengelola secara profesional berbagai Publikasi Badan Litbang Pertanian
3. Memfasilitasi secara efektif penerbitan artikel hasil litbang pertanian di jurnal internasional
4. Menyelenggarakan workshop peningkatan kualitas publikasi dan sistem pengelolaannya.
5. Menyelenggarakan workshop peningkatan kemampuan menulis naskah/artkel bagi pejabat fungsional.
6. Mengembangkan SDM, kelembagaan, sarana dan prasarana, dan anggaran yang memadai bagi pengelolaan IAARD Press
7. Meningkatkan kinerja tata kelola TI mendukung kegiatan teknis, administrasi, dan manajemen.
8. Memperkuat pengelolaan penerbitan publikasi ilmiah dengan memanfaatkan aplikasi *Online Journal System*, serta mendorong publikasi ilmiah berbahasa Inggris menjadi publikasi internasional dengan melibatkan mitra bestari luar negeri, mengundang penulis luar negeri, dan mengupayakan publikasi dapat diindeks oleh lembaga pengindeks internasional (DOAJ, Scopus, Thomson Reuters).
9. Meningkatkan kualitas publikasi dengan mengacu kepada pedoman akreditasi, SNI/ISO publikasi, dan pedoman /aturan lain yang terkait.
10. Memperkuat kapasitas penyiapan karya tulis ilmiah (KTI) untuk jurnal nasional dan internasional serta pengelolaan publikasi.

11. Mengembangkan IAARD Press menjadi penerbit mandiri dengan meningkatkan kapasitas pengelola, menambah fasilitas operasional, menjalin kerja sama dengan penulis dan toko buku, dan mengembangkan organisasi.
12. Pengembangan Tata Kelola TI mendukung diseminasi dan perpustakaan digital
13. Peningkatan kapasitas TI dan diseminasi.

VI. PROGRAM, KEGIATAN, DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

6.1. Program dan Kegiatan

Kegiatan tahun 2015-2019 telah tertuang dalam Rencana Strategis PUSTAKA dalam kerangka kegiatan Pengembangan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. Kegiatan Pengembangan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian mendukung Program Badan Litbang Pertanian yaitu: Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.

Kegiatan Pengembangan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian dikelompokkan menjadi dua kelompok kegiatan utama dan dua kelompok kegiatan penunjang. Dua kelompok kegiatan utama adalah: (1) Pengembangan Perpustakaan Pertanian dan (2) Pengembangan Diseminasi Informasi Iptek Pertanian. Dua kelompok kegiatan penunjang adalah (1) Pengembangan Program dan Rencana Kerja serta Monitoring dan Evaluasi, (2) Pengembangan Kapasitas Sumber daya Manusia serta Sarana dan Prasarana Perkantoran.

6.1.1. Pengembangan Perpustakaan Pertanian

Pengembangan Perpustakaan Pertanian dibagi menjadi beberapa aktivitas yaitu: (a) Pengembangan Layanan Perpustakaan, (b) Pengelolaan Koleksi Perpustakaan dan Pangkalan Data Iptek Pertanian, (c) Preservasi dan Konservasi Koleksi Perpustakaan, (d)

Peningkatan Kerjasama dan Jejaring Perpustakaan, (e) Manajemen Organisasi dan Administrasi Jabatan Fungsional Pustakawan Lingkup Kementerian Pertanian, (f) Pengadaan dan Pengembangan Bahan Pustaka, (g) Pengembangan Perpustakaan Digital, dan (h) Pengkajian Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi.

6.1.2. Pengembangan Diseminasi Informasi Iptek Pertanian

Pengembangan Diseminasi Informasi Iptek Pertanian dibagi menjadi beberapa aktivitas yaitu: (a) Penerbitan Publikasi Hasil Litbang Pertanian, (b) Penguatan Kapasitas Penyiapan Karya Tulis Ilmiah dan Ilmiah Populer, (c) Pengembangan IAARD Press Kearif Mandiri, (d) Pengembangan Tata Kelola TI Mendukung Diseminasi dan Perpustakaan, (e) Promosi Iptek, dan (f) Pengembangan Materi Diseminasi.

6.1.3. Pengembangan Program dan Rencana Kerja serta Monitoring dan Evaluasi

Pengembangan Program dan Rencana Kerja serta Monitoring dan Evaluasi terdiri atas: (a) Perencanaan dan Penyusunan Program Pengembangan Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, (b) Sinkronisasi dan Koordinasi Eksternal, (c) Monitoring dan Evaluasi, (d) Sistem Pengendalian Intern, dan (e) Forum Komunikasi Kelitbangan.

6.1.4. Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Sarana dan Prasarana Perkantoran

Sumberdaya manusia, sarana dan prasarana perkantoran dapat dikembangkan kapasitasnya terdiri atas administrasi kegiatan, pengembangan sarana dan prasarana gedung, perbaikan peralatan kantor, perawatan sarana dan prasarana kantor. Pengadaan sarana dan prasarana kantor, penatausahaan, pembukuan, verifikasi dan pelaksanaan anggaran serta pembinaan administrasi pengelolaan kepegawaian.

6.1.4.1. Peningkatan Kapasitas SDM

Sumberdaya manusia di PUSTAKA dalam lima tahun ke depan dikembangkan agar dapat menghasilkan sejumlah lulusan pendidikan jangka panjang S1, S2 dan S3 baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dari dana yang berasal dari APBN maupun sumber dana lainnya. Hal ini juga berlaku untuk peningkatan kapasitas melalui pendidikan jangka pendek. Untuk lebih rinci, rencana pengembangan pegawai dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 10. Program Pendidikan dan Pelatihan Jangka Pendek dalam negeri Pegawai PUSTAKA Tahun 2015-2019 yang dibiayai oleh APBN

No	Jenis Diklat	Tahun					Jumlah
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Pengelolaan Perpustakaan	13	10	10	10	10	53
2.	Pengelolaan Penerbitan	3	2	2	2	2	11
3.	Teknologi Informasi Komunikasi	23	10	10	10	10	63

No	Jenis Diklat	Tahun					Jumlah
		2015	2016	2017	2018	2019	
4.	Penulisan laporan/ penulisan ilmiah	15	5	5	2	2	29
5.	Bahasa Asing	1	2	2	2	2	9
6.	Pemberdayaan Perempuan	2	2	2	2	2	10
7.	Administrasi	0	2	2	2	2	8
8.	Diklat PIM	2	2	1	1	1	7
9.	Fungsional	0	2	2	2	2	8
10.	Kepegawaian	1	2	2	2	2	9
	Jumlah	60	39	38	35	35	207

Tabel 11. Program Pendidikan dan Pelatihan Jangka Pendek luar negeri Pegawai PUSTAKA Tahun 2015-2019 yang dibiayai oleh Sumber Dana Lainnya di luar PUSTAKA.

Training

No	Jenis Diklat	Tahun					Jumlah	Keterangan
		2015	2016	2017	2018	2019		
1.	Digital Library Management	3	3	3	3	3	15	Taiwan/ Australia/ Thailand/Itali
2.	Preservation and Conservation of Library Collection	0	3	3	3	3	12	Jepang/ Belanda/ Inggris/ Jerman
3.	Innovation Management	0	5	5	5	5	20	Australia/ Inggris/Itali
4.	Strategic PR	0	3	3	3	3	12	Inggris
5.	Publishing Management	0	5	5	5	5	20	Australia/ Amerika/ Inggris
6.	ICT Information Communication	0	2	2	2	2	8	Thailand, Jerman
7.	Multimedia production	0	2	2	2	2	8	Australia/ Amerika
8.	Management Development	1	2	2	2	2	9	Singapura/ Philipina/ Australia
9.	Agricultural Information Specialist	0	2	2	2	2	8	Amerika

10.	Agricultural Research Communication	0	2	2	2	2	8	Amerika
11.	Planning, Monitoring and Evaluation	0	2	2	2	2	8	Belanda

Scientific Exchange

No	Jenis SE	Tahun					Jumlah	Keterangan
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Research Results Management	0	2	4	4	4	14	IRRI/USDA/EMBRAPA
2.	ICT Development for e-government Implementation	0	2	2	2	2	8	India, Singapura
3.	HRD Management	0	2	2	2	2	8	Philipina
4.	Digital Library Management	0	3	3	3	3	12	New Zealand, Jerman

6.1.4.2. Pengelolaan Keuangan

Sumber dana bagi pelaksanaan kegiatan PUSTAKA dalam lima tahun ke depan diharapkan akan mencapai Rp. 169.148.344.000,- (Seratus enam puluh sembilan milyar seratus empat puluh delapan juta tiga ratus empat puluh empat ribu rupiah). Uraian secara terperinci dari anggaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Anggaran PUSTAKA 2015-2019.

No	Tahun Anggaran	Jumlah Anggaran (Rp)
1	2015	31.166.283.000
2	2016	30.884.016.000
3	2017	33.972.417.000
4	2018	35.671.038.000
5	2019	37.454.590.000
	Jumlah	169.148.344.000

6.1.4.3. Pengelolaan Aset

Pengelolaan aset di PUSTAKA meliputi tanah, bangunan, serta fasilitas lainnya. Dalam 5 (lima) tahun mendatang akan diproses perubahan status tanah yang berada di Balumbang Jaya Dramaga yaitu akan dilakukan pemisahan dari sertifikat induk dan pengukuran ulang, sedangkan di Laladon, Sindang Barang Bogor telah diselesaikan kepemilikannya menjadi HGB pada tahun 2011. Pemeliharaan gedung kantor untuk lima tahun kedepan diantaranya renovasi gedung B dan C, dan pengadaan lift buku serta pengembangan fasilitas Kantor lainnya melalui dana APBN dan sumber dana lainnya.

6.2. Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja utama PUSTAKA mengacu pada indikator utama pada RPJM dan Renstra Badan Litbang Pertanian yang dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan kebutuhan pendanaan PUSTAKA disajikan pada lampiran 2.

6.2.1. Jumlah Artikel dalam Publikasi yang diterbitkan

Kegiatan ini mewadahi penerbitan tujuh judul publikasi ilmiah/populer, yang terdiri atas empat judul publikasi ilmiah hasil litbang pertanian, satu judul publikasi ilmiah bidang perpustakaan, satu judul publikasi untuk teknisi penelitian dan perekayasa, satu judul warta, dan satu judul laporan. Kegiatan ini juga memfasilitasi penerbitan karya tulis ilmiah (KTI) untuk jurnal internasional, serta pelaksanaan workshop/pendampingan penguatan penyiapan KTI/pengelolaan publikasi. Jumlah artikel

yang akan diterbitkan pada tahun 2015-2019 mencapai 965 artikel. IAARD Press juga dikembangkan sehingga dapat menjadi penerbit yang mandiri.

6.2.2. Jumlah Tambahan Koleksi Perpustakaan

Kegiatan ini mempunyai tugas melakukan pengembangan perpustakaan digital UK/UPT Kemtan; sosialisasi perpustakaan digital; koordinasi pengelola perpustakaan, kajian perpustakaan, dokumentasi dan informasi; dan sebagainya. Modernisasi perpustakaan perlu didukung oleh SDM dalam hal ini pustakawan dan petugas perpustakaan yang mempunyai kapasitas IT yang memadai. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan peningkatan kapasitas dan profesionalisme SDM melalui temu koordinasi. Selama 2015-2019, dilakukan temu koordinasi teknis terhadap 440 pustakawan/petugas perpustakaan, dan sosialisasi terhadap 50 perpustakaan.

Perpustakaan memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan Litkajibangrap di lingkungan Kementerian Pertanian melalui penyediaan informasi dan literasi informasi. Informasi yang dibutuhkan perlu dikelola dengan baik dan sistematis sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Pengelolaan informasi meliputi pengemasan informasi dalam bentuk publikasi sekunder (bibliografis). Kegiatan Litkajibangrap memerlukan informasi yang mutakhir. Penyediaan informasi tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan layanan penyebaran informasi terseleksi dan layanan penyediaan informasi ilmiah elektronik.

Pengembangan koleksi perpustakaan dilakukan dengan melanggan jurnal ilmiah elektronik “teks penuh” seperti ProQuest, Science Direct, GALE, TEEAL, dan database yang berisi judul majalah dan abstrak (Tropag dan Agricola). Koleksi dalam bentuk elektronik tidak menghapuskan seluruh langganan jurnal tercetak. Beberapa judul jurnal tercetak masih tetap dilanggan.

6.2.3. Jumlah Kegiatan Pengembangan Diseminasi Inovasi Pertanian

6.2.3.1. Pengembangan Tata Kelola TI

Kegiatan ini meliputi : (1) Integrasi seluruh sub sistem di PUSTAKA pengelolaan informasi, pengelolaan publikasi, program, kepegawaian, keuangan, sarana/fasilitas); 2) Update Situs web PUSTAKA secara berkala melalui sistem informasi yang terintegrasi; 3) Penyelenggaraan transaksi on-line untuk memenuhi kebutuhan dokumen informasi Iptek yang dibutuhkan oleh pengguna; 4) Pembangunan dan integrasi Portal Perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian dengan situs web PUSTAKA; 5) Pembangunan pusat data hasil penelitian pertanian (Litbangtan Data center); 6) Layanan multimedia terintegrasi; 7) Pembangunan layanan SMS center; 8) Pembangunan layanan komunikasi audio visual (video conference, internet telephone/VOIP); 9) Pembangunan PUSTAKA Mobile Web Access; 10) Pembangunan segmentasi sistem jaringan komputer PUSTAKA; 11) Pembangunan sistem bantuan operasional pengguna TIK PUSTAKA (Help Desk); 12) Aplikasi software aplikasi yang original; 13) Standarisasi dan sertifikasi sarana dan sistem

TIK PUSTAKA; dan 14) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan staf pengelola TIK PUSTAKA.

6.2.3.2. Pengembangan Diseminasi Inovasi Pertanian

Dalam rangka meningkatkan apresiasi dan pengetahuan pengguna tentang PUSTAKA dan kegiatannya maka dilakukan kegiatan promosi Iptek. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Promosi dan pencetakan materi informasi dan (2) Partisipasi PUSTAKA dalam pameran baik nasional maupun internasional.

6.2.3.3. Pengembangan Materi Diseminasi

Diseminasi merupakan tahap penting dalam proses penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan terobosan teknologi baru. Agar diterima pengguna, diperlukan usaha untuk mengemas informasi tersebut ke dalam format yang dapat diakses sebagai materi diseminasi untuk pengguna. Materi diseminasi yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain pengemasan informasi teknologi melalui audio visual berupa video.

Lampiran 1.

SASARAN, INDIKATOR, DAN TARGET 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
1.	Tersedianya berbagai informasi iptek pertanian dan pemanfaatannya secara intensif oleh pengguna melalui pengembangan produk dan layanan informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.	1. Jumlah artikel dalam publikasi yang diterbitkan	Judul	189	191	193	195	197
		2. Jumlah tambahan koleksi perpustakaan	Judul	650	800	950	1.100	1.250
		3. Jumlah diseminasi inovasi dan perpustakaan						
		- Media elektronik	Judul	10	6	10	10	10
		- Pembinaan perpustakaan digital	UK/UPT	10	10	10	10	10
		- Publikasi bibliografi khusus	Judul	8	8	8	8	8
		- Digitasi koleksi	Halaman	150.000	300.000	310.000	320.000	330.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
2.	Pembangunan Taman Sains dan Teknologi Pertanian	Jumlah Taman Sains dan Teknologi Pertanian	Propinsi	1	1	1	0	0

Lampiran 2.

SASARAN, INDIKATOR, DAN KEBUTUHAN PENDANAAN 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Alokasi (Miliar Rupiah)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Tersedianya berbagai informasi iptek pertanian dan pemanfaatannya secara intensif oleh pengguna melalui pengembangan produk dan layanan informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.	1. Jumlah artikel dalam publikasi yang diterbitkan	21,17	24,88	28,97	35,67	37,45
		2. Jumlah tambahan koleksi perpustakaan					
		3. Jumlah diseminasi inovasi dan perpustakaan <ul style="list-style-type: none"> - Media elektronik - Pembinaan perpustakaan digital - Publikasi bibliografi khusus - Digitasi koleksi 					

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Alokasi (Miliar Rupiah)				
			2015	2016	2017	2018	2019
2.	Pembangunan Taman Sains dan Teknologi Pertanian	Jumlah Taman Sains dan Teknologi Pertanian	10,00	6,00	5,00	-	-